



BAB I PENDAHULUAN

I.1 Sejarah Pabrik Kebon Agung Malang

Pabrik Gula Kebon Agung Malang, merupakan perusahaan nasional terbesar di bidang industri gula dengan bahan baku tebu dengan produk gula kristal putih dengan kapasitas mencapai ± 15.000 Ton Cane Day (TCD). Pabrik Gula Kebon Agung didirikan pada tahun 1905 yang berlokasi di Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang oleh seorang pengusaha bernama Tan Tjwan Bie. Kapasitas giling pada saat itu 500 ton tebu per hari atau setara 50 truk yang masing-masing mengangkut 10 ton tebu. Pada tahun 1917 PG Kebon Agung dikelola secara perorangan, pengelolaan PG Kebon Agung diserahkan kepada Biro Management Naamloze Ven-nootschap (NV). Kemudian dibentuk perusahaan dengan nama NV, Handle - Landbouws Maatschapij Tideman & Van Kerchem (TvK) sebagai direksi perusahaan. Pada tanggal 20 Maret 1918 dibentuk Suiker Fabriek Kebon Agung atau NV S.F. Kebon Agoeng yang disebut PG Kebon Agung dan disahkan dengan akte notaris Handrik Willam Hazemberd dengan No. 155 dan disahkan dengan surat keputusan sekretaris gubernur Hindia Belanda tanggal 30 Mei 1918 No. 42, didaftar dalam register kantor pengadilan negeri Surabaya dengan No.143.

Pada tahun 1932 seluruh saham PG Kebon Agung tergadaikan kepada De Javasche Bank Malang dan pada tahun 1935 PG Kebon Agung dimiliki oleh De Javasche Bank. Dalam RUPS perseroan 1954 ditetapkan bahwa nama Perusahaan yang semula NV S.F. Kebon Agoeng menjadi Perseroan Terbatas Pabrik Gula (PT PG) Kebon Agung, Tuan Tan Tjwan Bie diberhentikan sebagai Direktur, dan pemegang saham PG Kebon Agung adalah Yayasan Dana Tabungan Pegawai Bank Indonesia dan Bank Indonesia (atas nama Yayasan Dana Pensiun dan Tunjang Hari Tua Bank). Pada tahun 1962 PT PG Kebon Agung membeli seluruh saham NV. Cultuur Matschapij Trangkil di Pati yang didirikan pada tahun 1835 dengan kapasitas giling 300 ton tebu per hari membuat perseroan ini memiliki 2 pabrik gula. Pada tahun 1967 PG Kebon Agung dikelola oleh Badan Pimpinan



Umum Perusahaan Perkebunan Gula atau BPU PPN Gula dan tahun 1968 PT PG Kebon Agung dikembalikan kepada Pemilik semula berdasarkan PP No.3/1968. Pada saat itu pula Pemegang Saham bergabung menjadi satu badan hukum sendiri bernama Yayasan Dana Pensiun dan Tunjangan Indonesia. Hari Tua Bank Indonesia (YDP THT BI) sebagai Pemegang Saham tunggal. Pada tanggal 17 Juli 1968 Direksi Bank Indonesia Unit I (sekararang bernama Bank Indonesia) yang merupakan pemegang saham tunggal PG Kebon Agung menunjuk Biro Usaha Manajemen Tri Gunabina atau Tri Gunabina sebagai pengelola PG Kebon Agung di Malang dan PG Trangkil di Pati. Dengan demikian PT Tri Gunabina bertindak penuh sebagai Direksi PT PG Kebon Agung sejak 1 Juli 1968.

Masa pengeporasian PG Kebon Agung berakhir pada tanggal 20 Maret 1993, diperpanjang hingga 75 tahun mendatang dengan Akte Notaris Achmad Bajumi, S.H. dengan No. 120 tanggal 27 Februari 1993, disahkan dengan Keputusan Menteri Kehakiman RI tanggal 18 Maret 1993 No. C2-1717 HT.01.04.Th.93, didaftar dalam register Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 1099/1993 dan telah diumumkan dalam Berita Negara RI No. 2607 tanggal 8 Juni 1993, tambahan Berita Negara RI No. 46 tanggal 8 Juni 1993. Berdasarkan akte Notaris Abdul Latif No. 19 tanggal 8 Maret 1972 telah didirikan Yayasan Kesejahteraan Bank Indonesia (YKK-BI) oleh Direksi Bank Indonesia yang beroperasi pada tanggal 25 Februari 1992, dengan adanya kebijakan dari Departemen Kehakiman yang mengatur bahwa Direksi suatu Perseroan tidak boleh berupa badan hukum tetapi harus orang perseorangan, maka diputuskan bahwa YKK-BI menjadi Pemegang Saham tunggal PG Kebon Agung dalam RUPS LB tanggal 22 Maret 1993. Dan pada tanggal 1 April 1993 bertempat di Kantor Bank Indonesia Cabang Surabaya dilakukan serah terima pengurusan dan pengelolaan PG kebon Agung dari Direksi Tri Gunabina dari Saudara Sukanto (alm.) selaku Direktur PG Kebon agung.

Perubahan Anggaran Dasar terakhir dibuat berdasarkan akte Notaris Hartati, Marsono, S.H. No. 58 tanggal 22 Juli 1996 Jo akte No. 32 tanggal 31 Januari 1997 dan akte No. 8 tanggal 5 Juli 1997, yang telah disetujui oleh Mentri Kehakiman RI dengan Surat Keputusan No. C2. 11161 MT 01.04.Th.97 tanggal 28 Oktober

1997 dan telah diumumkan dalam Berita Negara RI No. 743/1998 tanggal 3 Februari 1998 tambahan Berita Negara RI No. 10 tanggal 3 Februari 1998. Berdasarkan undang undang No.1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas, maka dalam RUPSLB tanggal 26 Juli 1996 diputuskan bahwa Pemegang Saham PG Kebon Agung terdiri dari YKK-BI pemilikan saham sebanyak 2.490 lembar atau sebesar 99,6% dan Koperasi Karyawan PG Kebon Agung “Rosan Agung” dengan pemilikan saham sebanyak 10 lembar atau 0,4%. Dengan pemilikan saham sebanyak 2.490 lembar atau sebesar 99,6% dan Koperasi Karyawan PG Kebon Agung “Rosan Agung” dengan pemilikan saham sebanyak 10 lembar atau 0,4%. Seiring berjalannya waktu, PT Kebon Agung terus mengembangkan diri untuk mengatasi perubahan. Mereka melakukan ini dengan tujuan meningkatkan kinerja dan efisiensi kedua PG sehingga mereka dapat bersaing di era pasar bebas, seperti penggantian dan penambahan mesin atau peralatan.

Tabel I. 1 Kepemilikan PG Kebon Agung

Periode	Pemilik	Badan Hukum
1905-1918	Tan Tjwan Bei	Tan Tjwan Bei
1918-1940	Bank Indonesia	PG Kebon Agung
1940-1945	Bank Indonesia	Pemerintahan Jepang
1945-1949	Bank Indonesia	Pemerintahan RI
1949-1957	Bank Indoneisa	Firma TVK
1957-1968	Bank Indoneisa	BPU PPN Gula
1968-1993	Bank Indoneisa	Triguna Bima
1993-Sekarang	Bank Indoenisa	PG Kebon Agung

(Sumber : profil PG Kebon Agung, 2024)

Perkembangan PG Kebon Agung sendiri, dengan adanya modal yang cukup dan untuk meningkatkan produksi maka diadakan perbaikan antara lain :

1. Tahun 1937 dilakukan pembaharuan dan perbaikan mesin giling di stasiun gilingan.

2. Tahun 1954 dilakukan pembaharuan pembangunan.
3. Tahun 1964 dilakukan penambahan ketel Borsig di stasiun ketel.
4. Tahun 1970 dilakukan perubahan pada stasiun puteran dari manual menjadi semi otomatis.
5. Tahun 1975 dilakukan pembaharuan mesin gilingan di stasiun gilingan dan perluasan area penanaman tebu.
6. Tahun 1982 dilakukan penambahan alat puteran otomatis di stasiun puteran.
7. Tahun 1989 dilakukan penambahan alat talofiltrat pada stasiun pemurnian dan pembangunan fasilitas pengolahan limbah cair.
8. Tahun 1990 dilakukan penambahan alat talodura pada stasiun pemurnian.
9. Tahun 1992 dilakukan penambahan crane atau katrol tebu pada emplacement.
10. Tahun 1993 dilakukan penambahan Dust Collector pada stasiun ketel.
11. Tahun 1993 dilakukan indikator pada evaporator.
12. Tahun 1997 dilakukan penambahan alat Uningator pada stasiun gilingan.
13. Tahun 1997 dilakukan penambahan alat puteran Low Grade dan High Grade pada stasiun puteran.
14. Tahun 1999 dilakukan penambahan Water Tube Boiler, Flash Tank, dan Air Reservoir.
15. Tahun 2000 dilakukan penambahan Pre Evaporator pada stasiun penguapan.
16. Tahun 2004 dilakukan penambahan alat putar Discontinuous Sentrifugal pada stasiun puteran.
17. Tahun 2005 dilakukan penambahan ketel Yoshimine kapasitas 120 T/V.
18. Tahun 2006 dilakukan penambahan alat Single Clarifier.
19. Tahun 2007 dilakukan pergantian alat Rotary Drum Vacuum Filter sejumlah 2 buah pada stasiun pemurnian dan pemasangan SO₂ tower.
20. Tahun 2008 dilakukan pergantian gilingan no. 1 diameter lama 39” dan diameter baru 45” x 90” dan puteran Brod Beent.
21. Tahun 2008 alat talodura clarifier di stasiun pemurnian tidak digunakan.
22. Tahun 2009 dilakukan pergantian gilingan no.5 diameter lama 39” dan diameter baru 45” x 90” dan puteran Brood Bent dan masakan no. 11.



23. Tahun 2010 dilakukan pergantian gilingan no 2,3,4 diameter 45”x 90” dan penambahan masakan no. 12 dan cooling tower 4 buah.
24. Tahun 2011 dilakukan pergantian alat defekator dengan static mixer untuk proses calcium sakarat pada stasiun pemurnian.
25. Tahun 2012 dilakukan penambahan alat clarifier sebagai pengganti alat yang lama pada stasiun pemurnian.
26. Tahun 2012 dilakukan pembaharuan alat puteran sebagai pengganti alat yang lama pada stasiun puteran.
27. Tahun 2012 dilakukan penambahan alat HDHS sebagai pengganti alat yang lama pada stasiun gilingan.
28. Pada tahun 2013 dilakukan pengadaan alat baru, rotary vacuum filter (RVF) untuk proses pada stasiun pemurnian, broad bent puteran diskonti (puteran satu siklus), broad bent puteran konti (puteran terus menerus), dan penambahan Preevaporator dengan kapasitas LR 4000m² di tambah vacuum crystallizer.
29. Tahun 2014 dilakukan pengadaan alat baru broad bent puteran diskonti (puteran satu siklus), broad bent puteran konti (puteran terus menerus), vacuum pan dengan kapasitas 500 HL, rotary juice seen, vacuum crystallizer, pemindahan alat RVF dan perubahan letak vacuum pan serta pembangunag stasiun DRK (Defikasi, Rafinasi dan Karbonasi) dan phosphatasi tahap 1.
30. Tahun 2015 pembangunan stasiun DRK dan phosphatasi tahap 2
31. Tahun 2016 evaporator LP 4500m² 2 unit , pemindahan lokasi ke lantai 5 continous vacum pan dan penambahan 1 unit continous vacum pan dilantai 5 serta pemindahan vacum pan bachth low grade kelantai 4
32. Tahun 2017 penambahan individual drive pada gilingan 1 dan disconti TSK 2 unit dari jepang
33. Tahun 2018 pembuatan DCH untuk PP 2 (Pemanasan Pendahuluan 2), 2 unit dan Rotary screen Nira Jernih untuk penggantian DSM
34. Tahun 2019 penambahan 1 unit rotary nira jernih, penambahan 1 unit DCH PP1 dan 2 unit ESP pada boiler

35. Tahun 2020 penambahan 2 unit pompa injeksi kap 2000 m³/jam dan 2 unit cooling tower
36. Tahun 2021 penggantian belt bucket elevator menjadi chain bucket dan individual drive di gilingan 2

I.2 Lokasi dan Tata Letak Pabrik

I.2.1 Lokasi Pabrik

Adapun Lokasi PG Kebon Agung Malang sebagai berikut :

Perusahaan	: PG Kebon Agung
Telepon	: 0341-801064 / 801371
Kecamatan	: Pakisaji
Kabupaten	: Malang
Kode Pos	: 65162
Terletak	: $\pm$ 5 km arah Selatan dari kota malang dan hanya 7 km sebelum kota kepanjen yang dijadikan Ibukota Kabupaten Malang.
Provinsi	: Jawa Timur
Batas wilayah PG Kebon Agung Malang :	
Selatan	: Desa Genengan, Kec. Pakisaji
Barat	: Desa Sitirejo, Kec. Wagir
Utara	: Kel. Kebon Sari, Kec. Sukun
Timur	: Kel. Lowokdoro, Kec. Kedung Kandang

Lokasi PG Kebon Agung Kabupaten Malang, terletak di Jl. Raya Kebonagung ditinjau dari posisi geografis letak pada koordinat 8°01'43.32"South, 112°36,54.83" East, atau Latitued : [-8.0285818]; Longitude: [112.6151824].



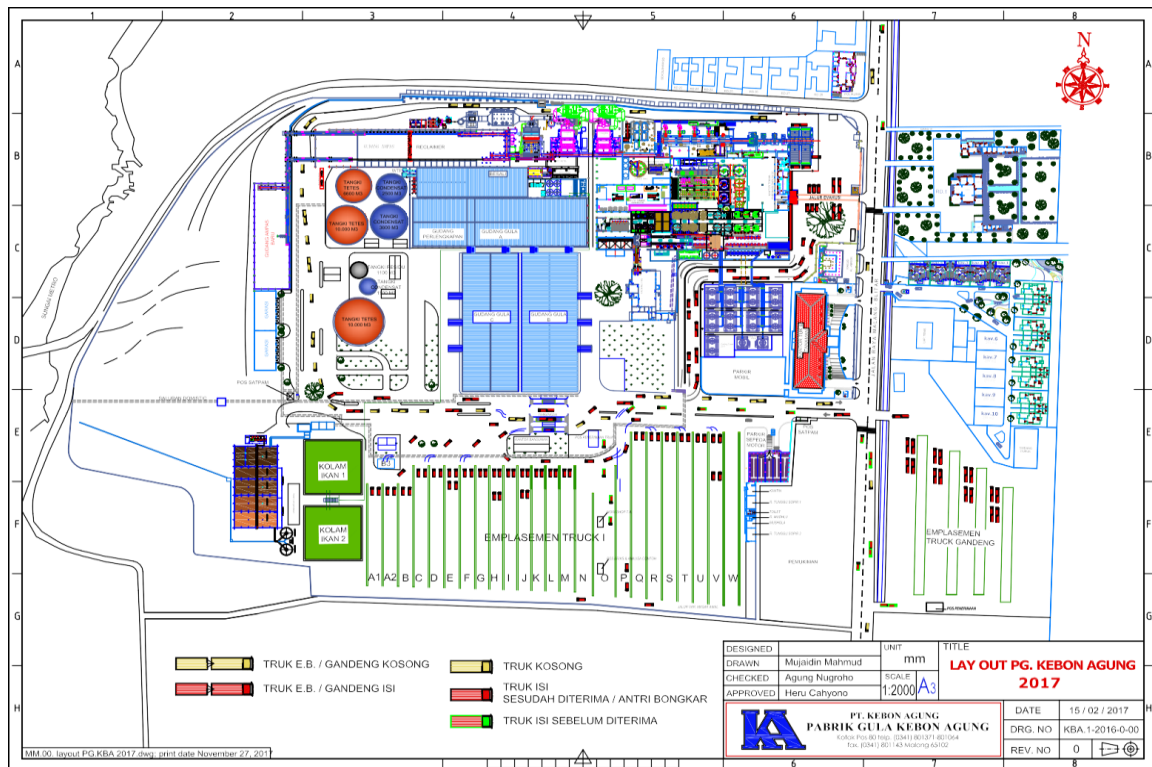
Gambar I. 1 Lokasi PG Kebon Agung

(Sumber : Google Earth)

I.2.2 Tata Letak Pabrik

Layout yang tepat dapat membantu proses produksi berjalan dengan lebih cepat. Area tanah seluas $\pm 70.450 \text{ m}^2$ yang digunakan PG Kebon Agung terdiri dari:

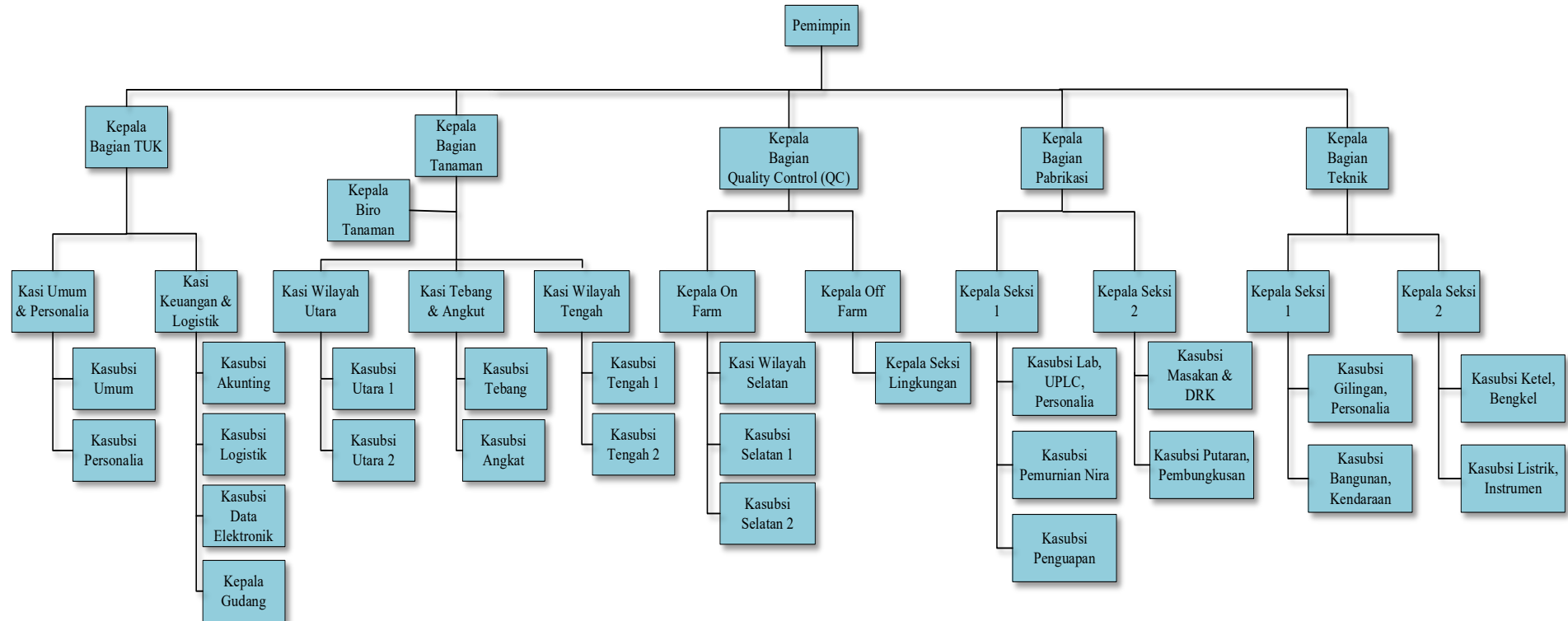
Bangunan Utama	: 17.472 m^2
Perumahan	: 4.250 m^2
Bengkel	: 800 m^2
Gudang	: 900 m^2
Jalan	: 11.580 m^2
Tempat Parkir	: 9.000 m^2
Saluran pembuangan	: 437 m^2
Taman	: 3.170 m^2
Pengolahan limbah cair	: 6.000 m^2
Lain-lain	: 16.000 m^2



Gambar I. 2 Tata Letak PG Kebon Agung

(Sumber : PG Kebon Agung)

I.3 Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar I. 3 Struktur Organisasi PG Kebon Agung Malang

(Sumber : PG Kebon Agung)



Struktur organisasi memiliki peran penting dalam sebuah perusahaan karena seluruh kegiatan yang berlangsung di dalamnya perlu diatur secara sistematis. Melalui pembagian fungsi antara pimpinan dan pelaksana, struktur organisasi disusun agar setiap pihak memiliki tanggung jawab yang jelas. Dengan demikian, koordinasi dan kerja sama dapat tercapai secara efektif sehingga tujuan perusahaan dapat diwujudkan dengan lebih baik

PT PG Kebon Agung memiliki beberapa divisi dalam struktur organisasinya, antara lain Tata Usaha Keuangan (TUK), Pabrikasi, Teknik, Quality Control (QC), dan Tanaman. Divisi TUK bertanggung jawab terhadap pengelolaan keuangan, sumber daya manusia, teknologi informasi, pengadaan bahan, serta pengelolaan gudang bahan dan produk. Divisi Pabrikasi berfokus pada kegiatan pengolahan yang meliputi tahap pemurnian, penguapan, masakan, puteran, hingga Defekasi Remelt Karbonatasi (DRK). Divisi Teknik menangani aspek keteknikan dan permesinan, termasuk gilingan, ketel, listrik, serta instrumen. Sementara itu, Divisi QC berperan dalam pengawasan mutu baik pada bahan baku maupun produk akhir. Adapun Divisi Tanaman bertugas mengontrol pasokan tebu sebagai bahan baku utama pengolahan nira, yang sebagian besar berasal dari perkebunan rakyat.

I.3.1 Unit Ketegarakerjaan

Pada bagian pabrikasi PG Kebon Agung Malang, tiap unit kerja memegang peran dan tugas seperti berikut ini :

1. Pimpinan

Pimpinan adalah pihak yang memiliki tanggung jawab atas jalannya perusahaan, berperan dalam mengelola serta mengarahkan karyawan, sekaligus menjadi otoritas tertinggi dalam menentukan keputusan penting di perusahaan. Pimpinan dibawah pengawasan langsung dengan persetujuan direksi yang melakukan manajemen PG Kebon Agung. Adapun tugas pimpinan pabrik secara garis besar sebagai berikut :

- a. Membuat dan melakukan rencana yang secara terperinci sesuai dengan rencana jangka panjang maupun jangka pendek dari perusahaan yang bekerjasama dengan kepala-kepala bagian.
- b. Melaksanakan pengawasan pelaksanaan kerja dari semua bagian di Pabrik.
- c. Mengkoordinasi semua kegiatan pabrik dan bertanggung jawab langsung kepada direksi.
- d. Pimpinan pabrik dibantu oleh empat bagian, yakni kepala bagian TUK (Tata Usaha, Umum, dan Keuangan), kepala bagian tanaman, kepala bagian pabrikasi dan kepala bagian teknik.
- e. Memelihara dan mempertahankan mutu dari tiap-tiap pelaksanaan tugas, efektifitas kerja pabrik dan penggunaan secara produktif.
- f. Menjadi perwakilan perusahaan dalam negosiasi maupun hubungan dengan serikat pekerja.

2. Kepala Bagian Tata Usaha, Umum dan Keuangan (TUK)

Kepala bagian tata usaha, umum dan keuangan memiliki tanggung jawab yang luas dalam mengelola administrasi dan keuangan di perusahaan. Tugasnya cukup luas, selain berperan sebagai administrator keuangan, kepala bagian TUK juga mengurus berbagai administrasi lainnya. Wewenang serta tanggung jawab kepala bagian TUK antara lain adalah:

- a. Melaksanakan dan merancang RAB (Rencana Anggaran Biaya) bagian tata usaha dan keuangan (TUK).

- b. Membuat catatan akuntansi dan membuat laporan akuntansi mengenai kegiatan keuangan pabrik dan melaporkan kepada pimpinan pabrik.
- c. Mengawasi dan mengatur verifikasi keuangan dan penggunaan alat dan bahan pada tiap bagian dan menyampaikan laporan pembebanannya dengan tepat.
- d. Melakukan pemeriksaan laporan keuangan yang dihasilkan secara berkala
- e. Memeriksa kebutuhan modal kerja dan rencana bulanan
- f. Melaksanakan sistem serta tata cara operasional akuntansi yang telah ditentukan oleh direksi.

3. Kepala Bagian Tanaman

Kepala bagian tanaman bertanggung jawab atas kualitas dan tersedianya tanaman tebu yang akan digunakan sebagai bahan baku produksi gula. Adapun tugas dan tanggung jawab kepala bagian tanaman antara lain :

- a. Membuat dan mengkoordinasikan rencana kegiatan operasi tanaman.
- b. Mempersiapkan bahan baku tebu setiap tahun sesuai dengan kapasitas giling pabrik.
- c. Memberikan penyuluhan kepada petani tebu untuk meningkatkan mutu kualitas tebu.
- d. Melaksanakan penebangan serta pengangkutan tebu dengan biaya efisien guna memastikan kelancaran dan keberlangsungan proses operasional perusahaan.
- e. Merumuskan strategi dan rencana untuk peningkatan kualitas dan kuantitas tebu rakyat untuk kepentingan petani tebu dan perusahaan.
- f. Membuat laporan akhir kegiatan bagian tanaman

4. Kepala Bagian Pabrikasi

Kepala bagian pabrikasi bertanggung jawab terhadap proses produksi dari awal bahan baku tebu masuk sampai diolah menjadi gula. Adapun tugas dan tanggung jawab kepala bagian pabrikasi antara lain :

- a. Mengawasi pelaksanaan rencana kerja dan menyusun rencana kerja dibagian produksi

- b. Mengawasi kerja perlatan produksi untuk menghasilkan gula secara maksimum serta pembungkusan gula yang efisien dan ekonomis.
- c. Melakukan analisis dalam rangka pengendalian mutu serta memastikan kualitas produk yang dihasilkan tetap terjaga.
- d. Mengontrol kecepatan giling sekaligus menjamin proses pemerahan berjalan secara maksimal.
- e. Unit pabrikasi terbagi menjadi dua bagian. Bagian pertama meliputi laboratorium, pengolahan limbah, personalia, pemurnian nira, dan proses penguapan. Sementara bagian kedua mencakup proses masakan dan pendinginan, serta putaran dan pembungkusan.

5. Kepala Bagian Teknik

Kepala bagian teknik memiliki tugas utama memimpin jalannya kegiatan di bagian teknik. Adapun tugas serta tanggung jawab antara lain:

- a. Menyampaikan laporan terkait seluruh aktivitas bagian teknik kepada pimpinan.
- b. Menyusun jadwal perawatan dan perbaikan seluruh mesin serta fasilitas pabrik.
- c. Menangani kegiatan administrasi di bagian teknik serta mengoordinasikan seluruh aktivitas yang berkaitan dengan mesin.
- d. Bekerja sama dengan bagian tanaman dan pabrikasi dalam menetapkan jadwal pembukaan serta penutupan giling.
- e. Struktur bagian teknik terbagi menjadi dua seksi. Seksi pertama mencakup gilingan dan personalia, serta bangunan dan kendaraan. Sedangkan seksi kedua meliputi ketel dan bengkel, serta kelistrikan dan instrumen.
- f. Mempersiapkan data teknis yang diperlukan untuk penyusunan laporan gilingan.

Pengaturan jam kerja karyawan di PG Kebon Agung ditetapkan sebagai berikut :

1. Karyawan Bagian Tanaman

Pada dasarnya jam kerja karyawan bagian tanaman sama dengan pegawai kantor, yaitu 8 jam per hari. Namun, pengaturan waktunya disesuaikan dengan kondisi tanaman. Jika tanaman memerlukan

penanganan khusus, maka karyawan wajib hadir di kebun pada jam kerja tersebut.

2. Karyawan Bagian Kantor

Karyawan bagian kantor, jam kerja berlaku mulai hari Senin hingga Sabtu dengan ketentuan jam masuk, jam kerja, dan jam istirahat yang diatur sebagaimana sebagai berikut :

Tabel I. 2 Hari dan Jam Kerja Karyawan Kantor PG Kebon Agung

Hari Kerja	Jam Kerja	Istirahat
Senin-Kamis	07.30-11.30	11.30-12.30
	12.30-15.00	
Jumat	07.00-11.00	11.00-13.00
	13.00-15.30	
Sabtu	07.00-12.30	

Selama musim giling, jam kerja di PG Kebon Agung ditetapkan dalam aturan khusus jam kerja, yang terbagi ke dalam:

Shift	Jam Kerja
Pagi	05.00-13.00
Siang	13.00-21.00
Malam	21.00-05.00